

## Pembelajaran Bahasa Mandarin dalam Kurikulum 2013: Tantangan dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean

Mintowati (Universitas Negeri Surabaya)

[mmintowati@gmail.com](mailto:mmintowati@gmail.com)

### Abstrak:

MEA dipercepat pemberlakuannya di kawasan negara-negara Asean, tepatnya pada akhir 2015. Ribuan tenaga asing di level profesional, khususnya dari China telah menyerbu Indonesia. SDM dari Indonesia, baik yang akan menjadi tenaga kerja lokal atau TKI/TKW, akan mampu bersaing jika memiliki profesionalisme dan kemampuan berbahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa Mandarin, Jepang, atau Korea. Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan kajian tantangan masa depan dan kompetensi masa depan ternyata tidak konsekuen dalam pemberian jam pelajaran untuk mapel Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, termasuk Bahasa Mandarin. Diperlukan kajian ulang tentang mapel dan jumlah jam mengingat lulusan satuan pendidikan menengah akan sangat menentukan lulusan pendidikan tinggi yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang profesional di bidangnya dan mampu berkomunikasi dalam bahasa asing sehingga mampu bersaing dengan SDM dari berbagai negara.

Kata kunci: bahasa Mandarin, Kurikulum 2013, MEA

### A. Pendahuluan

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC) makin mendekat pemberlakuannya. Dalam *m.sindo.com* (2015) diberitakan bahwa MEA akan berlaku pada akhir 2015. Dengan pemberlakuan MEA tersebut, serbuan tenaga kerja asing (TKA), khususnya dari China (TKAC) makin menguat ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) pada 2014, jumlah TKA didominasi oleh 5 negara, yakni China (15.341), Jepang (10.183), Korea Selatan (7.678), India (4.680), dan Malaysia (3.779). Total jumlah TKA dari lima negara tersebut adalah 41.661 orang. Per Agustus 2015, data jumlah TKA keseluruhan sebesar 54.953 orang. Hal itu berarti dari 2014 hingga Agustus 2015 telah terjadi penambahan jumlah TKA di Indonesia sebesar 13.292 orang (24,2%). Ditinjau dari level jabatan, TKA mendominasi level profesional, advisor, teknisi, dan komisariss. Bertolak dari data tersebut, prediksi serbuan TKA menjadi ancaman serius bagi tenaga kerja lokal yang mayoritas tingkat pendidikannya rendah. Sepanjang 2014-2015, Indonesia telah kedatangan TKA, khususnya dari China. Sektor yang dimasuki TKAC adalah perdagangan dan jasa (26.579

orang), industri (11.114 orang), dan pertanian (3.672 orang) pada periode 1 Januari 2014—31 Mei 2015. Total TKAC yang tengah bekerja di Indonesia sebesar 12.837 orang. Perlu diketahui bahwa Kemenaker memberi izin pada periode tersebut untuk TKAC sebanyak 41.365 orang. Dari data tersebut, dengan jelas dapat dihitung bahwa TKAC yang akan datang untuk bekerja di Indonesia adalah sebesar 28.528 orang.

Yang menjadi persoalan adalah bagaimana tenaga kerja lokal di Indonesia dan tenaga kerja Indonesia (TKI/TKW) dalam era MEA. Sebagaimana sudah dimaklumi bersama bahwa TKI/TKW di luar negeri mendominasi di berbagai negara dalam hal jumlah, baik di lingkup negara-negara ASEAN maupun di luar negara-negara ASEAN, namun lapangan kerja yang mereka rambah masih pada level domestik, yakni rumah tangga dan rumah jompo, serta burh di perkebunan. Hal ini jelas merupakan persoalan besar yang dihadapi oleh TKI/TKW. Karena itu, para calon TKI/TKW harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi sehingga memiliki peluang untuk bekerja di level profesional. Salah satu upaya untuk mengatasi adalah pendidikan bahasa asing. Artinya, para tenaga kerja dibekali dengan kemampuan berbahasa asing selain keterampilan dan keilmuan yang relevan dengan keperluan di berbagai negara asing tersebut. Dalam hal ini pendidikan formal dan nonformal diharapkan turut serta menjawab persoalan dan tantangan tersebut.

Berbicara mengenai pendidikan, kurikulum merupakan hal yang sangat penting dibahas mengingat guru akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku di lembaga tempatnya mengabdikan. Bagaimana Kurikulum 2013 (K 2013) menjawab tantangan MEA dalam menyiapkan SDM yang mampu bersaing dengan SDM dari luar negeri guna menyongsong MEA, itulah persoalan yang akan dibahas dalam tulisan ini, utamanya K 2013 mata pelajaran Bahasa Mandarin. Pendidikan menengah atas menjadi pijakan bahasan didasari oleh kenyataan bahwa lulusan satuan pendidikan tersebut akan memilih jurusan/program studi untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi untuk mengasah ilmu dan keterampilan sesuai dengan yang mereka pilih guna mewujudkan masa depan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)**

MEA merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN, yakni adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara (10 negara) ASEAN. Pada KTT ASEAN ke-12, Januari 2007, disepakati percepatan MEA pada 2015. MEA mencakup perdagangan bebas untuk barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan aliran modal yang lebih bebas ([www.asean.org](http://www.asean.org)).

Menurut Baskoro (2015), ada empat fokus MEA pada 2015, yakni (1) negara-negara ASEAN akan menjadi wilayah kesatuan pasar dan basis produksi (barang, jasa, investasi, modal, dan *skills labour*, artinya barang dan jasa tersebut akan masuk tanpa hambatan dan bebas bea dari satu negara ke negara lain di kawasan Asia Tenggara, (2) MEA akan menjadi kawasan dengan tingkat kompetensi yang tinggi, yang memerlukan kebijakan: *competition policy*, *consumer protection*, *intellectual property rights (IPR)*, *taxation*, dan *E-commerce*, (3) MEA menjadi kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata di tiap negara di kawasan Asia Tenggara dengan memprioritaskan Usaha Kecil Menengah (UKM), dan (4) MEA akan diintegrasikan dengan perekonomian global.

MEA bagi Indonesia, di satu sisi, memberi peluang peningkatan ekspor, namun di sisi lain, menjadi tantangan baru. Dengan banyaknya barang impor yang masuk ke pasar bebas Indonesia, barang tersebut akan menjadi pesaing untuk produk lokal dalam kualitas dan harga jual. Tantangan lain adalah ketenagakerjaan Indonesia dari segi pendidikan dan produktivitas jika dibandingkan dengan tenaga kerja asal Malaysia, Singapura, Thailand, Korea Selatan, dan China. Namun, menurut Dirjen Ketahanan dan Pengembangan Akses Industri Internasional (dalam Deny, 2015), persaingan antarproduk tidak menjadi masalah bagi industri dalam negeri, karena adanya kesepakatan bebas tarif bea masuk. Justru yang menjadi masalah adalah sumber daya manusia Indonesia (SDM), karena belum semua profesi di Indonesia bersertifikat. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla bahwa negara-negara yang sangat tertarik dengan berlakunya MEA adalah China, Jepang, dan Korea Selatan, karena pasar dan tenaga kerja mereka lebih siap (dalam Kusuma, 2015).

Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja yang profesional, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkannya, lembaga pendidikan

menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Dalam makalah ini, pembahasan kurikulum hanya difokuskan K 2013 sekalipun saat ini masih ditangguhkan pelaksanaannya, kecuali pada beberapa sekolah rintisan.

## 2. Kurikulum 2013: Rasionalisasi Pengembangan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi, bahan kajian, cara penyampaian, maupun penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kurikulum bukan hanya memuat isi dan bahan kajian, melainkan juga cara penyampaian dan penilaian. Secara rinci, isi, bahan kajian, cara penyajian, dan penilaian tertuang dalam silabus mata pelajaran dalam K 2013.

Dalam Permendikbud nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013 dinyatakan dalam pasal 2 bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah yang telah melaksanakan K 2013 selama tiga semester tetap menggunakan K 2013 sebagai satuan pendidikan rintisan penerapan K 2013, sedangkan K 2006 paling lama dapat dilaksanakan di satuan pendidikan dasar dan menengah paling lama sampai dengan 2019/2020. Dari pasal tersebut, dalam dunia pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah masih berlaku dua macam kurikulum, yaitu K 2006 dan K 2013. Hal ini terjadi karena pada saat pergantian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Mendikbud baru, menerbitkan permendikbud tersebut.

Adapun dasar pengembangan K 2013, menurut Nuh (2013) adalah kajian terhadap taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian terhadap KBK dan K 2006, tantangan abad 21, serta penyiapan generasi 2045. Adapun alasan pengembangan K 2013 adalah sebagai berikut.

- 1) Tantangan masa depan, yakni (1) globalisasi: WTO, ASEAN Economic Community, APEC, CAFTA, (2) masalah lingkungan hidup, (3) kemajuan teknologi informasi, (4) konvergensi ilmu dan teknologi, (5) ekonomi berbasis pengetahuan, (6) kebangkitan industri kreatif dan budaya, (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia, (8) pengaruh dan imbas teknosains, (9) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan, dan (10) hasil TIMSS dan PISA.

- 2) Kompetensi masa depan, yakni (1) kemampuan berkomunikasi, (2) kemampuan berpikir jernih dan kritis, (3) kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, (4) kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, (5) kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, (6) kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, (7) memiliki minat luas dalam kehidupan, (8) memiliki kesiapan untuk bekerja, (9) memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan (10) memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.
- 3) Fenomena negatif yang mengemuka: (1) perkelahian pelajar, (2) narkoba, (3) korupsi, (4) plagiarisme, (5) kecurangan dalam ujian (contek, kerpek, dan sejenisnya), dan (6) gejolak masyarakat (*social unrest*).
- 4) Persepsi masyarakat yang berupa: (1) terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, (2) beban siswa terlalu berat, dan (3) kurang bermuatan karakter (Kemendikbud, 2013).

Dari empat klasifikasi alasan pengembangan K 2013 tersebut, yang relevan dengan persoalan MEA dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Mandarin adalah tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1  
Hubungan Alasan Pengembangan K 2013, MEA, dan Pembelajaran BM

Alasan pengembangan K 2013	Butir yang relevan
Tantangan masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• globalisasi: WTO, ASEAN Economic Community (AEC) , APEC, CAFTA</li> <li>• pergeseran kekuatan ekonomi dunia</li> </ul>
Kompetensi masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kemampuan berkomunikasi</li> <li>• kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal</li> <li>• memiliki minat luas dalam kehidupan</li> <li>• memiliki kesiapan untuk bekerja</li> </ul>

Untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap bersaing di tingkat ASEAN dan global, berdasarkan alasan pengembangan K 2013 tersebut, tantangan masa depan dalam kaitannya dengan globalisasi adalah MEA (AEC) dan pergeseran kekuatan ekonomi dunia. Mahbubani dalam bukunya *The New Asian Hemisphere*

menyatakan bahwa selama dua abad, negara-negara di Asia hanya sebagai penonton dalam perkembangan dunia yang saat itu dikuasai oleh Barat. Namun, saat ini hingga 2050, Asia, utamanya China dan India diramalkan akan menggeser posisi Barat (Amerika Serikat). Kedua negara tersebut terus menunjukkan *high growth*, karena mereka memiliki SDM yang besar, utamanya SDM usia produktif dan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan sepenuhnya.

### 3. Bahasa Mandarin sebagai Mata Pelajaran Peminatan dan Pilihan

Dalam K 2013, terdapat tiga kelompok peminatan yaitu (1) peminatan Matematika dan Sains, (2) peminatan Sosial, dan (3) peminatan Bahasa. Sejak kelas X, peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan. Pemilihan peminatan didasarkan pada nilai rapor di SMP/MTs dan/atau hasil tes nilai UN SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru BK di SMA/MA. Dari kelompok peminatan tersebut, bahasa Mandarin bisa termasuk ke dalam peminatan Bahasa dengan jumlah 3 jam (Kelas X), 4 jam (Kelas XI), dan 4 jam (Kelas XII). Itupun jika satuan pendidikan menetapkan Bahasa Mandarin sebagai mapel Bahasa dan Sastra Asing lainnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembekalan kemampuan berkomunikasi (lisan/tulis) dalam bahasa Inggris benar-benar sangat minim, sedangkan bahasa asing lainnya, termasuk bahasa Mandarin benar-benar sangat tidak mendapat porsi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pembekalan kemampuan berkomunikasi (lisan/tulis) dalam bahasa Inggris benar-benar sangat minim, sedangkan bahasa asing lainnya, termasuk bahasa Mandarin benar-benar tidak mendapat porsi. Menurut penulis, dalam K 2013 mapel Bahasa Asing, selain Bahasa Inggris (pada kelas X, XI, XII @ 2 jam), tidak mendapat porsi yang memadai. Kenyataan ini sungguh merupakan ironi pada saat MEA makin di ambang pintu pemberlakuannya. Bandingkan dengan Tabel 1!

Hal berikutnya adalah Peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 19 tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah, dari tingkat SD sampai dengan SMA//MA/SMK yang diberlakukan sejak tahun pelajaran 2014/2015, baik bahasa daerah Jawa atau bahasa daerah Madura.

Berlakunya Pergub Jatim tersebut di satu sisi merupakan kepedulian Pemprov Jatim untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa dan budaya daerah, di sisi lainnya secara tidak langsung dan/atau langsung makin memasung pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Pada awal semester gasal 2015/2016, beberapa sekolah di berbagai tingkatan menutup atau meniadakan mata pelajaran Bahasa Asing, termasuk Bahasa Mandarin. Dampak yang sangat dirasakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa pada saat itu adalah kesulitan untuk mendapatkan lokasi penempatan para mahasiswa pemrogram MK PPP untuk melaksanakan tugas sebagai guru praktik sebagai persyaratan calon guru.

Di sisi lain, Walikota Surabaya, Tri Rismaharini, lebih memiliki pandangan yang jauh ke depan guna menyongsong globalisasi, termasuk MEA dengan membuka program “Rumah Bahasa” sejak 4 Februari 2014. Dalam situs resmi ([www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id)) dinyatakan bahwa “Rumah Bahasa” didirikan dalam rangka menghadapi *ASEAN Economics Community* pada 2015. Di “Rumah Bahasa” ini dijadwalkan Pelatihan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, dan bahasa asing lainnya.

#### 4. Silabus Mapel Bahasa Mandarin

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, waktu, dan sumber belajar. Dalam K 2013, silabus untuk tiap mapel telah disediakan. Hal ini berbeda dengan K 2006, karena silabus harus disusun oleh guru mapel. Sebagaimana telah disampaikan dalam butir 2 makalah ini, komponen-komponen dalam kurikulum dituangkan dalam silabus. Komponen yang dimuat dalam silabus mapel Bahasa Mandarin adalah Kompetensi Inti (KI: KI 1, KI2, KI3, dan KI 4) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk siswa SMA/MA Kelas X, XI, dan XII. KI dan KD-KD dirinci dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2  
Komponen Silabus Mapel BM dalam K 2013

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
------------------	---------------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------


Kompetensi inti (KI) merupakan operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki lulusan satuan pendidikan. Ki dikelompokkan ke dalam aspek sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok KI tersebut menjadi acuan perumusan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikembangkan dalam pembelajaran secara integratif. KI 1 dan KI 2 dikembangkan secara tidak langsung, yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang KI 3 dan KI 4 (*Kompetensi Dasar SMA/MA*, 2013:7). KD merupakan kompetensi mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari KI. KD merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan (*Kompetensi Dasar SMA/MA*, 2013:9). Selanjutnya, rincian KI dan KD untuk mapel Bahasa Mandarin Kelas X, XI, dan XII SMA/MA terdapat dalam Lampiran 5E Kompetensi Inti dan Kompetensi Bahasa Mandarin SMA/MA (*Kompetensi Dasar SMA/MA*, 2013:175—180).

Berikut ini disajikan materi pembelajaran dalam KD 3.1 untuk Kelas X Semester Gasal untuk dicermati.

Tabel 3  
Contoh KD dan Materi Pembelajaran BM untuk Kelas X

KD	Materi Pembelajaran
3.1. Memahami cara menyapa, berpamitan, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, meminta izin, memberi instruksi dan memperkenalkan diri, serta cara meresponnya terkait topik <i>identitas diri</i> (个人信息 <i>gèrén xìnxī</i> ) dan <i>kehidupan sekolah</i> (学校生活 <i>xuéxiào shēnghuó</i> ) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.	<p>Topik: Salam, Sapaan, Perkenalan, Jati diri, Kegiatan di sekolah, Keadaan di dalam kelas, Kegiatan belajar mengajar</p> <p>Unsur Kebahasaan: Fonetik dan ejaan Bahasa Mandarin: * pelafalan 韵母 <i>yùnmǔ</i> (final): a, o, e, i, u, ü, -i, ai, an, ang, ao, ei, en, eng, er, ia, iao, ian, iang, ie, in, ing, iong, iu, ong, ou, ua, uai, ui, un, uo, uan, uang, ueng, üe, üan, ün * pelafalan 声母 <i>shēngmǔ</i> (inisial): b, p, m, f, d, t, n, l, g, k, h, j, q, x, zh, ch, sh, r, z, c, s * bunyi retrofleksi 儿化音 * penulisan ejaan Hanyu Pinyin</p>

	<p>* Ton dalam Bahasa Mandarin:  - ton 1(ˉ) - ton 2 ( ˊ )  - ton 3 ( ˇ ) - ton 4 ( ˋ )</p> <p>* ton netral dan perubahan ton misal: 爸  爸 bàba、妈妈 māma, 先生 xiānsheng;  不, 一, (不要, 不会; 一天, 一瓶,  一本, 一半; rangkaian dua ton 3: 你  好, 很早</p> <p>* Penekanan/ intonasi 轻重音、句调、  语调</p> <p>* Penulisan diakritik ton</p> <p>2. Kosakata terkait topik Identitas Diri  yang terdiri dari kata benda, kata kerja,  kata sifat, kata bilangan, kata bantu  bilangan, kata ganti orang, kata ganti  tunjuk, kata adverbial dan lain-lain yang  terdapat dalam wacana lisan berisi ujaran  (kata, frasa, kalimat) dan ungkapan dasar  terkait salam, perkenalan dan jati diri; dan  topik Kehidupan Sekolah yang terdiri dari  Kata benda, kata kerja, kata sifat, kata  bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti  orang, kata gantiunjuk, kata depan, kata  adverbial yang terdapat dalam wacana  lisan berisi ujaran (kata, frasa, kalimat) dan  ungkapan dasar terkait manusia, benda-  benda dan kegiatan yang terdapat di  lingkungan sekolah.</p> <p>3. Aksara Cina terdiri dari: Guratan dasar  基本笔画; Aksara tunggal dan gabungan  独体字, 合体字; Radikal 偏旁, 部首;  dan 100 buah Aksara Cina terkait dengan  topik Identitas Diri dan Kehidupan sekolah,  yaitu aksara yang terkait dengan salam,  sapaan, perkenalan dan jati diri seperti  nama dan marga, alamat, tempat dan  tanggal lahir, usia, nomor telepon, kelas,  sekolah, asal daerah, dan  kewarganegaraan</p>
--	---

Dari tampilan KD dan materi pembelajaran tersebut, dapat digambarkan bahwa tugas guru mapel BM sungguh tidak ringan mengingat yang bersangkutan harus

membelajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan berbahasa, tetapi juga harus menyampaikan pembelajaran tata bahasa dan budaya.

#### 5. Alternatif Solusi

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan sejumlah alternatif sebagai solusi atas ketidakseimbangan jumlah jam untuk mapel Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Alternatif 1: perlu dikaji ulang alasan pengembangan K 2013 sebagaimana telah disampaikan dalam tulisan ini. Alternatif 2: perlu dikaji ulang tentang jumlah jam mapel Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Untuk “Go International”, bahasa asing, baik bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya sangat diperlukan supaya SDM Indonesia mampu bersaing dengan SDM dari China, Jepang, dan Korea Selatan. Alternatif 3: SMA/MA hendaknya menggandeng perusahaan-perusahaan yang relevan agar peserta didik memperoleh keterampilan dan bukan hanya pengetahuan dan memprogramkan jam tambahan untuk kelas bahasa asing. Alternatif 4: peserta didik secara mandiri mempelajari bahasa asing melalui berbagai cara.

### C. Penutup

Dari pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan: (1) MEA telah siap diberlakukan di kawasan negara-negara ASEAN pada akhir 2015, (2) Mapel Bahasa Inggris dan mapel bahasa asing lainnya dalam K 2013 masih diberi porsi yang kurang layak sebagai upaya pembekalan kemampuan berkomunikasi SDM Indonesia guna bersaing di era MEA. Hal itu diperparah dengan terbitnya Pergub Jatim nomor 19 tahun 2014 yang mewajibkan mapel Bahasa Daerah (Bahasa Jawa atau Bahasa Madura) dari tingkat SD sampai dengan SMA/MA/SMK/MAK.

### Daftar Rujukan

Baskoro, Aryo. 2015. “Peluang, Tantangan, dan Risiko bagi Indonesia dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN”. <http://crmsindonesia.org/knowledge>. Diunduh pada Minggu, 13 September 2015, pukul 11.16.

Deny, Septian. 2015. “Hadapi MEA, Pemerintah Takut SDM RI Kalah Saing”. [m.liputan6.com](http://m.liputan6.com). 31 Juli 2015. Diunduh pada 11.35, Minggu, 13 Agustus 2015.

*Kompetensi Dasar SMA/MA*. 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kusuma, Hendra. 2015. "Tenaga Kerja China, Jepang, dan Korea Siap Bersaing di MEA". *economy.okezone.com* . 7 juli 2015. Diunduh Minggu, 13 Agustus 2015, pukul 11.40.

m.koran-sindo. Com. 2015. "Menahan Gempuran Tenaga Kerja Asing". Rabu, 2 September 2015, diunduh pada Sabtu, 12 September 2015, pukul 4.50

Nuh, Mohammmad. 2013. "Kurikulum 2013" dalam [kemendikbud.go.id/artikel-mendikbud-kurikulum2013](http://kemendikbud.go.id/artikel-mendikbud-kurikulum2013). Dimuat pada 3 Agustus 2013.

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah, dari tingkat SD sampai dengan SMA/MA/SMK.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006.

Posisi Indonesia dalam Pergeseran Kekuatan Ekonomi Global". *The President Post*. 2015. Sunday, 13 September 2015.

[www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id). "Rumah Bahasa". Diunduh pada Sabtu, 12 September 2015, pukul 4.50.

[www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com). 2015. "Masuknya Puluhan Ribu Tenaga Asing Akan Miskinkan Buruh". Senin, 24 Agustus 2015. Diunduh pada Sabtu, 12 September 2015, pukul 4.32.